



Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SMAS Santo Petrus Kewapante

Maria Ifani

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP Muhammadiyah Maumere
(email: mariaifani659@gmail.com)

Petrus Kpalet

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP Muhammadiyah Maumere
(email: petruskpalet99@gmail.com)

Gisela Nuwa

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP Muhammadiyah Maumere
(email: gustavnuwa123@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter siswa di SMAS ST. Petrus Kewapante. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah, Guru PKN dan Guru BP SMAS ST. Petrus Kewapante. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: "Guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas, dan menjadi suriteladan bagi peserta didiknya. Guru sebagai pendidik terus melakukan upaya agar siswa mendapatkan apa yang mereka inginkan agar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru sering memberikan pembinaan dan pendekatan kepada siswa. Guru terus memberikan motivasi untuk siswa terus bangkit, serta upaya yang lain seperti guru memberikan teguran, sanksi, peringatan serta memberikan masukan dan evaluasi.

Kata kunci: Peran Guru, Karakter.

Pendahuluan

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkarakter baik. Untuk bisa meningkatkan suatu mutu pendidikan maka dengan



mengikuti proses belajar mengajar guru adalah figur sentral, maka guru yang menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan belajar mengajar di kelas atau sekolah. Tugas dan peran guru bukan saja mendidik dan mengajar tetapi juga harus bisa membentuk karakter siswa di kelas maupun dilingkungan Sekolah. (Zaqiatul Fadila, 2020)

Menurut Ngalim Purwanto (2018) guru adalah orang yang memberikan suatu bidang ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk bisa merubah terbentuknya karakter anak. Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran dalam pembentukan karakter. Tugas guru sangat berpengaruh dalam jenjang pendidikan, baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru bisa menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Selain mengajar, guru juga harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pembelajaran yang disampaikan. Mengajar adalah salah satu cara mentransfer ilmu terhadap peserta didik, untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, dan mampu menggunakan media belajar.

Dalam proses belajar mengajar di SMAS ST. Petrus Kewapante berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta didik masih memiliki karakter yang belum

terbentuk dengan baik dikelas maupun dilingkungan sekolah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan observasi dan wawancara pada pra survey penelitian di salah satu sekolah SMAS ST. Petrus Kewapante di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. Dengan mengambil judul Penelitian tentang “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SMAS ST. Petrus Kewapante.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2018) ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Jadi jenis penelitian ini yang digunakan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi yang di sesuaikan dengan situasi atau berbagai fenomena yang ada dilingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian dari hasil penelitian tersebut. Kasus yang diteliti terkait karakter siswa dilingkungan sekolah dengan mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu. Metode penelitian yang baik adalah metode penelitian yang relevan dan tepat untuk mengatasi masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan alasan memilih metode. Metode penelitian terdiri atas: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Penjelasan komponen penelitian tersebut sebaiknya bersifat operasional dan logis.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Sekolah

Guru adalah mitra anak dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik juga akan menjadi baik. Sebagai teladan harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola. Guru-guru di SMAS ST. Petrus Kewapante sudah melakukan upaya-upaya yang maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan mengembangkan karakter dalam diri siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah dalam keluarga maupun masyarakat dengan melalui sub indikator di antara lain edukatif, moral, konsep materi yang diajarkan, mengatur, mengawasi, dan perantara.

a. Edukatif

Pendekatan edukatif ini dilakukan dengan sadar oleh guru terhadap anak didik yang bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku anak didik kearah yang lebih baik, serta mendidik siswa agar menghargai norma-norma yang berlaku. Pendekatan edukatif ini berdasarkan hasil penelitian di SMAS ST. Petrus Kewapante terhadap guru mata pelajaran PKN menjelaskan bahwa "Edukatif yang dilakukan dengan menunjukkan profesionalisme guru didepan peserta didik dan juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter pancasila"

b. Moral

Nilai-nilai moral dan karakter yang diajarkan yaitu mengamalkan nilai-nilai pancasila, juga diajarkan karakter sikap toleransi, menghargai, berbicara sopan santun, kejujuran, saling menghargai dan tolong menolong. Nilai-nilai moral ini perlu diterapkan dengan baik sebagai landasan atau dasar dalam membina, mendidik dan mengajar siswa-siswa SMAS ST. Petrus Kewapante sehingga dapat mengembangkan karakter siswa dengan baik.

c. Konsep materi yang diajarkan

Konsep materi yang diajarkan digunakan untuk mengimplemntasikan strategi pembelajaran diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi dan simulasi. dalam hal hasil penelitian yang saya wawncarai guru mata pelajaran PKN menjelaskan bahwa

“Dengan menerapkan kegiatan KBM dikelas sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh KEMDIKBUT dalam hal mendemonstrasikan kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan RPP dan juga sesuai dengan konsep materi yang diajukan”

d. Mengatur

Dalam mengatur kelas meliputi dua hal yaitu mengatur pengelola yang menyangkut siswa, dan mengatur pengelolaan secara fisik (ruangan, perabot, alat pengajaran), atau dengan kata lain bahwa mengatur pengelolaan kelas khususnya membicarakan pengaturan siswa didalam sebuah kelas dalam hubungan belajar mengajar. Berdasarkan wawancara yang saya wawancari di salah satu guru mata pelajaran PKN bahwa “diterapkan sikap disiplin di kelas sehingga peserta didik

termotifasi untuk menunjukkan sikap baik sesuai dengan tindakan guru juga menjaga suasana tenang di dalam kelas dengan memberlakukan peraturan KBM yang ditentukan oleh sekolah maupun saya seorang guru.”

e. Mengawasi

Mengawasi adalah sistem konsep yang membantu mempertahankan kedisiplinan siswa dalam segala hal, maka siswa akan melakukan suatu aktifitas yang tidak berlawanan dengan tata tertib yang telah diterapkan dan juga tugas guru itu sebagai pengawas jadi tugasnya untuk mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas agar terciptanya kelas yang kondusif.

f. Perantara

Guru sebagai perantara dalam usaha untuk memperoleh perubahan tingka laku siswa berhasil tidaknya proses belajar akan banyak bergantung pada guru yang mampu memainkan peranan tersebut. untuk itu seorang guru harus benar- benar menguasai prinsip-prinsip belajar serta menguasai materi yang diajarkannya. Guru juga dapat menyediakan materi, sumber-sumber belajar sarana dan prasarana sebagai penunjang pelajaran dikelas yang menjadi bentuk dalam perantara guru dan siswa. Bagian hasil penelitian dan pembahasan memuat hasil-hasil temuan penelitian

dan pembahasan-pembahasan selanjutnya. Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan ditulis dengan dukungan data yang memadai. Hasil dan temuan penelitian harus menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian. Pembahasan juga memuat analisis penulis atas temua dan menghubungkannya dengan data empiris lain atau dengan teori yang digunakan.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Sekolah

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggungjawab. Sebagai pembimbing, guru juga harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Dalam hal ini guru diharapkan bisa atau mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya, dalam hal keseharian guru dapat mencontohkan seperti, menolong sesama teman yang sedang mengalami kesusahan, dan guru cepat tanggap ketika melihat muridnya sakit.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan karakter siswa yaitu dilakukan dengan faktor keteladana, pembiasaan, dan memberi nasehat.

1. Keteladanan

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter siswa di SMAS ST.Petrus Kewapante sebagai model keteladanan guru yaitu guru harus terlebih dahulu menanamkan sikap disiplin dalam dirinya sehingga dicontohi siswa karena guru adalah teladan bagi siswa. Inti dari keteladanan adalah peniruan, yakni

proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, proses meniru siswa terhadap gurunya, bahwa keteladanan terjadi proses meniru (Suhono & Utama, 2017). Dalam keteladanan terjadi proses peniruan baik secara sadar maupun tidak sadar

2. Pembiasaan

Pembiasaan pada dasarnya adalah proses pengulangan yaitu sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar perilaku yang belum diketahui sebelumnya menjadi kenal dan bersifat menetap. Salah satu yang diterapkan di sekolah di SMAS ST. Petrus Kewapante yaitu penyelenggara Kegiatan Belajar Mengajar dimulai dari hari senin sampai hari sabtu dimulai dari 7.30 sampai siang pada pukul 14.00, maka siswa dibiasakan agar tidak terlambat datang ke sekolah. Kerapihan juga sangat diperhatikan, salah satunya adanya pengecekan diri sebelum masuk kelas. Menurut Anis Ibnatul M, dkk (2013:1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir yang benar.

3. Memberi nasehat

Memberi nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam faktor memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan. Adapun model memberi nasihat dalam mengembangkan karakter siswa diSMAS ST. Petrus Kewapante sudah diterapkan salah satunya guru memberikan nasihat atau wejangan sebelum memulai proses pembelajaran terkait dengan perilaku, bertutur kata, dan berpakaian secara baik dan sopan serta peserta didik diwajibkan untuk melakukan gerakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diteliti pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru di SMAS ST.Petrus Kewapante dalam mengembangkan karakter siswa sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan memberikan motivasi agar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Metode yang dilakukan guru-guru di SMAS ST.Petrus Kewapante dalam mengembangkan karakter siswa juga sudah semaksimal mungkin dilakukan dengan menjadi teladan bagi siswa-siswa nya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
3. Guru- guru di SMAS ST.Petrus Kewapante juga sudah menunjukkan guru yang teladan bagi siswanya seperti datang tepat waktu di kelas, berpakaian sopan dan rapi, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wali kelas. Metode hukuman juga sangat berpengaruh besar dalam mengembangkan karakter siswa, dengan hukuman yang dilakukan oleh guru menimbulkan efek jera bagi siswa.

Referensi

- Abin, Syamsuddin Makmun. 2017. Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadila Zaqiatul. 2020. Peran guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya. Bandar Lampung: Skripsi.
- Jhuji, "Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan", Jurnal Pendidikan, vol.10No 1 (2016)
- Kurniawan, syamsul. 2017. Pendidikan karakter:Konsepsi& Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Ma,arif A. Muhammad. 2018. Analisis strategi pendidikan karaktermelalui hukuman preventif. Ta,allum: Jurnal pendidikan islam.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung

Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya.

Ngalim Purwanto (2018) Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.

Serang Yuana Mardi. 2019. Pengertian guru:definisi, tugas, dan peran guru dalam pendidikan. Smamyserang.

Syafruddin. 2012. Inovasi pendidikan suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan.

Syamsul Kurniawan. 2014. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Syam, Zaqiyatul Fadillah. Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. SKRIPSI. Lampung, 2021.